



**Sabtu Legi
15 November 2025**

**Kalurahan Imogiri, Kapanewon
Imogiri, Bantul, Yogyakarta**



Jazz Diundang Mbokmu — sapaan yang akrab, jenaka, tapi bisa jadi sarat makna. Ada yang membacanya sambil bersenandung pelan: *tung, dêng, dêng, dũng!*—suara bass betot dari kotak kayu berdawai tiga utas karet ban bekas, dimainkan musisi jalanan Yogyakarta. Tak jarang sang musisi memainkannya sambil melantunkan lirik “*Nduk, diundang mbokmu!*”. Pada era pertengahan 80-an, bunyi ini akrab terdengar di sudut-sudut jalanan dan perempatan kota Yogyakarta. Pun di desa-desa, suara ini *njajah desa milang kori*—melintas dari halaman demi halaman. Lirik dan nadanya tak terpisahkan dari senda gurau sehari-hari, menjadi panggilan akrab sesama kawan sebaya. Memasuki era 2000-an, suara itu hadir kembali lewat lagu *Tumini Gatheli* karya musisi hip hop asal Yogyakarta, Jahanam. “*Tum Diundang Mbokmu!*” menjadi lirik pembuka yang melekat di memori anak-anak muda.

Tagline Ngayogjazz 2025 lahir dari ingatan kolektif: tentang jalanan yang bersuara, tentang kota dan desa yang hidup lewat musik. Lantas, apakah ingatan ini hanya milik masa lalu, atau justru berdenyut dalam setiap langkah kita hari ini? Mempengaruhi cara kita merawat ruang hidup dan menyapa sesama?



Dan jika *Jazz Diundang Mbokmu* adalah cara bercerita, akankah setiap denting nadanya memanggil kembali “rumah”, wajah orang-orang tercinta, dan kisah mereka yang bernyanyi di jalanan? Dapatkah cerita ini menghubungkan yang jauh, merekatkan yang berbeda, menyemai kebersamaan dan kesetiakawanan?

Dan tentu, *honn-honn* semua bebas menafsirkannya: mungkinkah *Jazz Diundang Mbokmu* adalah panggilan untuk pulang ke rumah menikmati nostalgia yang lembut. Atau, barangkali ia gema dari suara-suara musisi jazz yang tidak mendapat tempat di festival-festival besar di Indonesia? Atau sekadar nyanyian dan tawa ringan di sela obrolan?

Akankah *Jazz Diundang Mbokmu* menjelma panggung yang lembut: suara ibu yang memanggil pulang, mengingatkan bahwa musik—seperti keadilan—seharusnya bisa dirasakan semua orang?

Pastinya akan ada reka jawaban lain bagi setiap *honn* yang hadir di Ngayogjazz 2025. Apapun itu, tagline tahun ini tidaklah terlalu penting untuk dibahas secara mendalam, apalagi diperdebatkan. Yang jelas Ngayogjazz mengajak *honn-honn* semua untuk datang—tanpa protokol, tanpa sekat, tanpa jarak.





Kalurahan Imogiri:

**Di kaki bukit yang berkabut,
sejarah berdenyut lembut.**

Ada sejarah panjang terukir di Imogiri. Namun, sebagai pengantar perjumpaan kita di Ngayogjazz 2025 nanti, bolehlah kita intip sepenggal saja kisahnya. Ya, tahun ini Kalurahan Imogiri menjadi tuan rumah Ngayogjazz *honn!*

**JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU**



Nama Imogiri berasal dari bahasa Sansekerta: *hima* berarti kabut dan *giri* berarti gunung. Jika keduanya digabung berarti ‘pegunungan yang diselimuti kabut’. Di sanalah, di puncak perbukitan yang sunyi itu, raja-raja Mataram beserta keluarganya disemayamkan. Situs Makam raja-raja Imogiri—dibangun oleh Sultan Agung Hanyakrakusumo pada 1632—menjadi saksi perjalanan sejarah Mataram dari masa ke masa.

Melalui berbagai penjanjian dan pembagian wilayah di masa lalu, Imogiri pernah menjadi bagian dari wilayah kantong (*enclave*) Surakarta. Dalam Penjanjian Klaten (1830) yang mengamandemen Perjanjian Giyanti (1755), disepakati bahwa, “...untuk





merawat makam-makam di Mataram, 500 cacah tanah di dekatnya diserahkan kepada Paduka Susuhunan. Sementara untuk makam Seselo di Sukowati 12 jung tanah di dekatnya diserahkan kepada Paduka Sultan Yogyakarta...” Termasuk di dalam 500 cacah tanah ini adalah **Kawedanan Imogiri Surakarta** dan Kapanewon Kotagede Surakarta.

Waktu berlalu, sejarah pun bergulir. Singkat cerita, memasuki masa pemerintahan RI sejumlah peraturan diterbitkan untuk menata ulang wilayah kantong ini. Dan baru pada 1958, melalui Perda DIY, Imogiri secara resmi bergabung ke dalam wilayah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski demikian, status *magersari* (kepemilikan tanah keraton) Imogiri tetap berada di bawah Kasunanan Surakarta.

Demikianlah *honn*, sepenggal kisah sejarah *tlatah* Mataram. Jejaknya dapat kita saksikan pada cagar budaya yang ada di sana. Di atas tanah *magersasi*-nya, berdiri Ndalem Kanjengan Kulon Surakarta, kediaman juru kunci makam Keraton Surakarta, tak jauh dari Ndalem Bupati Puralaya Kasultanan Yogyakarta. Sementara di depan alun-alun menjulang Toegoe Djam yang dibangun pada 1866 untuk memperingati Jumenengan (hari naik tahta) Pakubuwono X. Hingga kini, jam yang terpasang di kepala tugu itu masih berdetak: menjadi penjaga waktu dan ingatan kolektif warga, menandai momentum penting di masa lalu, sembari terus berjalan seiring perubahan zaman.

Di Kalurahan Imogiri, sejarah berdenyut lembut. Warga menghidupinya melalui ritus-ritus budaya seperti *ngarak siwur*





dan *nguras encah* di bulan Suro, *kutho moro* (prosesi ziarah makam raja) di bulan Ruwah, *merti dusun*, serta *wiwitan* untuk memulai masa tanam. Juga dalam laku-laku kesenian *salawatan*, *macapatan*, *geguritan Jawa*, karawitan, ketoprak, hingga sandiwara Jawa.

Kalurahan Imogiri tak hanya kaya sejarah dan ritus seni budaya. Ada banyak sajian kuliner khas yang dapat kita nikmati di sana. Mulai dari jadah bakar, mie letehek, mie pentil, pecel kembang turi, hingga ampo. Yang terakhir ini adalah camilan yang terbuat dari tanah liat murni. Warga setempat juga menggunakan adonan ampo untuk memasak gudeg dan menghilangkan rasa pahit daun pepaya agar terasa lebih nikmat.

Selamat datang di Kalurahan Imogiri *honn!!!*



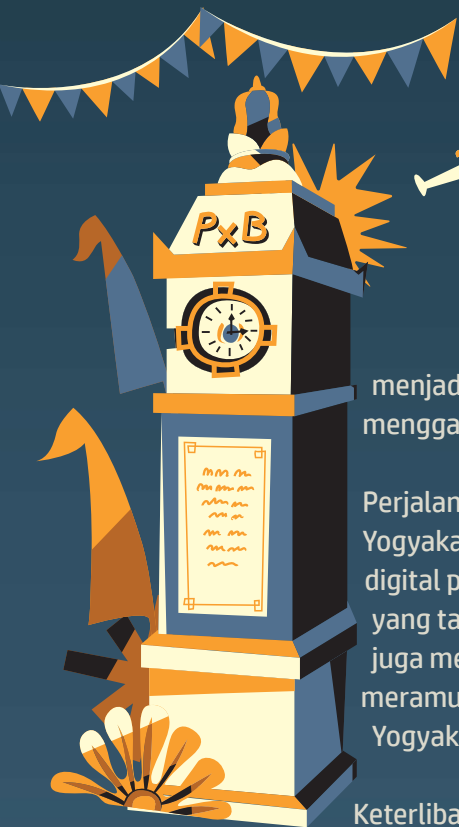


Kolaborator Visual:

Diyan Purniawan

Ngayogjazz 2025 kembali menghadirkan semangat kolaborasi yang menjadi denyut khas pertunjukan ini. Tahun ini, Diyan Purniawan—tukang gambar lepas asal Yogyakarta—dipilih sebagai desainer kolaborator yang memberi wajah visual pada edisi festival kali ini. Perjalanan Diyan menuju dunia desain penuh liku sekaligus inspiratif. Ia tidak datang dari latar pendidikan seni; justru sejak kecil, menggambar menjadi ruang pribadi untuk meluapkan rasa. Saat berkuliah di jurusan Informatika, komputer yang ia miliki jarang digunakan untuk belajar coding, melainkan





menjadi alat untuk mengasah kemampuan menggambar secara otodidak.

Perjalanan hidup kemudian membawanya pulang ke Yogyakarta. Ia bekerja sebagai desainer grafis di sebuah digital printing, lalu bergabung dengan Dagadu—ruang yang tak hanya memperkaya teknik visualnya, tetapi juga mengasah sensibilitas lokalnya. Di sana, ia belajar meramu humor, budaya, dan karakter visual khas Yogyakarta ke dalam karya yang penuh kehangatan.

Keterlibatannya di Ngayogjazz bermula dari obrolan santai bersama Arief Noor, sang juru jejaring pengada-ada. Keduanya satu lingkaran tongkrongan sepeda, dan dari percakapan-percakapan kecil itulah pintu kolaborasi terbuka. Bagi Diyan, kesempatan ini adalah “ruang bermain”—sebuah studio imajinasi di mana ia bebas mengeksplorasi bentuk, warna, dan cerita.

Diyan memilih *doodling* sebagai gaya visual utama, dengan dunia wayang sebagai sumber inspirasinya. Ia merasa karakter wayang begitu selaras dengan semangat Ngayogjazz: perjumpaan yang cair antara tradisi dan modernitas, pedesaan dan musik jazz. Dalam desainnya, ia menggambarkan figur-figur wayang orang yang memainkan saksofon, gitar, drum—alat musik yang menjadi ikon jazz. Ia juga mengangkat bas kotak sebagai simbol khusus, terinspirasi oleh kenangan masa kecilnya terhadap instrumen



tersebut serta oleh keselarasan bunyi bas betot dengan energi *tagline* Ngayogjazz 2025.

Warna pastel menjadi pilihannya, bukan sekadar estetika, tetapi pertimbangan menyeluruh. Ia membayangkan warnanya dapat lebur dengan suasana desa yang tenang di Imogiri, mudah diturunkan ke berbagai kebutuhan visual, termasuk *merchandise*, dan tetap terasa lembut di mata penonton.

Bagi Diyan, Ngayogjazz adalah fusion yang “gothak-gathuk oke”—perpaduan yang pas, alami, dan menyenangkan. Melalui karyanya, ia berharap penonton dapat merasakan semangat itu sejak pandangan pertama.





Kolaborator Artistik:

Frog House

Visualisasi Memori *Simbok* bersama Froghouse

Rasanya sulit membayangkan Ngayogjazz tanpa kehadiran Froghouse, komunitas yang setia menemani perayaan ini sejak 2016. Setiap tahun, mereka membawa sentuhan artistik yang segar—ornamen-ornamen khas, instalasi yang tersebar di berbagai sudut desa, hingga dekorasi panggung yang membuat atmosfer festival terasa lebih hidup dan hangat. Kreativitas mereka selalu menjadi warna yang dirindukan.



Untuk Ngayogjazz 2025, Froghouse merespons *tagline* “Jazz Diundang Mbokmu” dengan pendekatan personal dan penuh kenangan. Viga F. Widjanarko—atau Viga, begitu ia disapa—menceritakan bahwa *tagline* tersebut langsung membangkitkan kenangan masa kecil saat ia masih bersama *simbok* (ibu): tentang ajakan-ajakan sederhana untuk bebersihkan rumah, tentang kelembutan yang terbungkus dalam kalimat sehari-hari. Dari ingatan itulah lahir pilihan material dan bentuk: sapu, serbet, cangkir dan lepek, sapu ijuk—benda-benda domestik yang akrab, hangat, dan dekat dengan keseharian ibu.





Seperti tahun-tahun sebelumnya, Froghouse kembali mengandalkan bambu sebagai bahan utama, namun penuh improvisasi baru yang ibarat jamming session dalam bentuk visual. Sejak Senin (10/11), mereka telah mulai berkarya langsung di Kalurahan Imogiri, menenun bentuk dan suasana. bersiap menyambut penonton. Di tangan Froghouse, panggung Ngayogjazz 2025 menjelma ruang penuh memori, kehangatan, dan kreativitas yang tumbuh bersama.



Kelingan Ngayogjazz



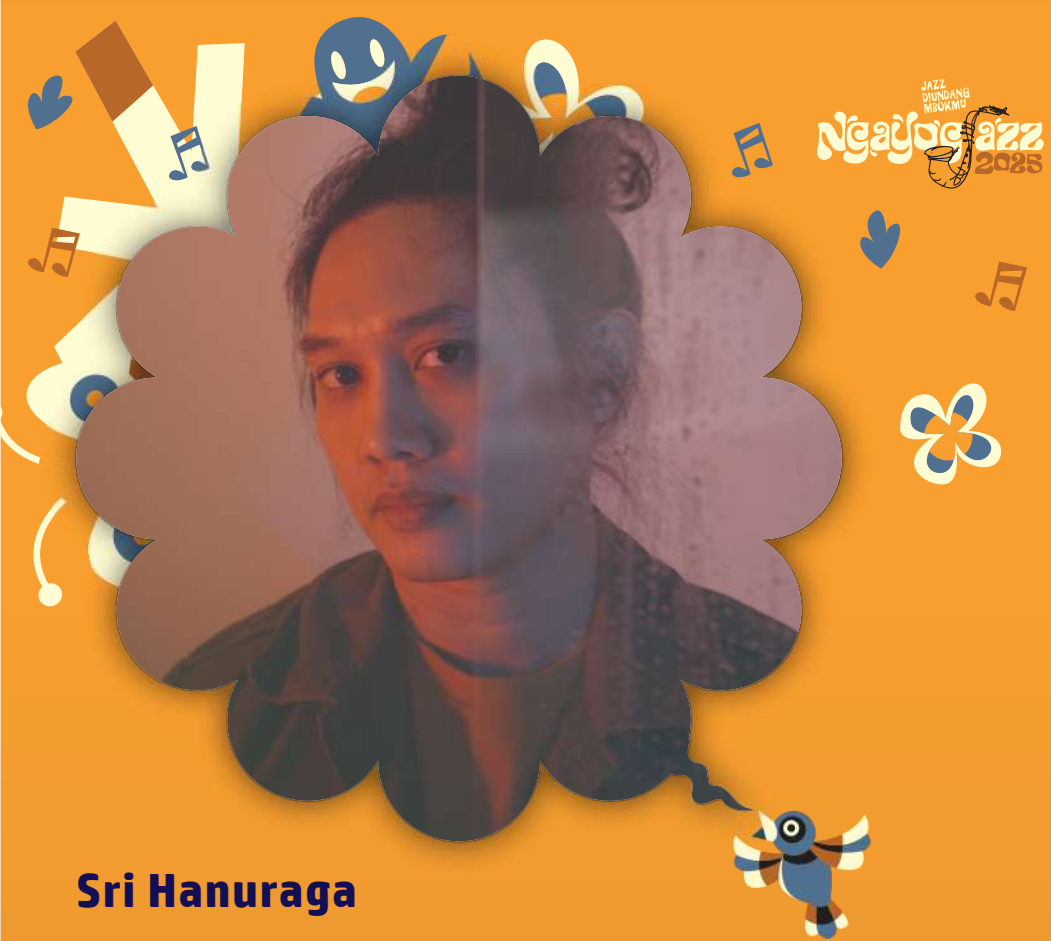






Penampil





Sri Hanuraga

Komposisi Ciamik dari Artis Jazz Terbaik

Seorang pianis, komponis dan edukator yang karyanya mengeksplorasi kemajemukan dinamika modernitas dan humaniora digital. Kiprahnya di dunia jazz telah diakui lewat pertunjukan dan rekaman bersama para maestro seperti Keyon Harrold, Leonardo Amuedo, Harvey Mason, Alex Sipiagin, Peter Bernstein, dan Perico Sambeat. Ia juga berkolaborasi dengan sejumlah ikon musik pop dan rock Indonesia, antara lain Glenn Fredly, Tompi, Tohpati, Dewa Budjana, Dira Sugandi, Monita Tahalea, Barasuara, dan Scaller, serta aktif di ranah musik kontemporer bersama Dewa Alit, Dion Nataraja, dan Stevie Susanto.

Komposisi garapannya “Il. Deception” berhasil mengantarnya meraih gelar Artis Jazz Terbaik AMI Awards 2024. Di dunia akademik, Sri Hanuraga dipercaya menjabat Kepala Konsentrasi Pertunjukan Jazz dan Pop di Konservatori UPH. Artikelnya, “Jazz, Polemik, dan Hal-hal yang Tak Selesai”, yang dimuat Harian Kompas menjadi perbincangan hangat di kalangan musisi Indonesia.



Andre Dinuth

Menantikan Aksi Perdananya di Ngayogjazz

Nama gitaris 'cabutan' untuk grup Bakuucakar dan Krakatau ini pasti sudah tidak asing bagi rekan-rekan sesama gitaris di Indonesia.

Bersama Barry Likumahuwa dan Echa Soemantri, Andre Dinuth membentuk grup BAE Trio dan masuk nominasi Artis Jazz Alternatif Terbaik Anugerah Musik Indonesia 2024. Selain itu, BAE Trio juga masuk nominasi Karya Produksi Instrumentalia terbaik untuk lagu "Classroom Assessment". Sebagai produser musik, namanya masuk nominasi Karya Produksi Re-Aransemen Terbaik di ajang penghargaan yang sama. Belum lama ini ia terlibat dalam acara Gitaran Sore yang diselenggarakan oleh GitarPlus.



Kevin Saura Group 4Tet

Ahead!

Kevin Saura, gitaris dan komposer dari kota Nice, Perancis. Ia menyelesaikan studinya di jurusan musik jazz dan kontemporer, Conservatoire National à Rayonnement Régional (CNRR) Nice. Sejak 2016 ia telah banyak bereksperimen dan melalang buana di dunia musik bersama grup trio blues rock. Ia mulai menyelami *fusion jazz* pada 2019 dan terus berlanjut hingga hari ini.

Di Ngayogjazz 2025, Kevin tampil dalam format *quartet* bersama tiga musisi Perancis lainnya, yaitu Romann Dauneau (bas), Félix Joveniaux (drum), dan Philippe Ciminato (perkusi). Mereka akan memainkan komposisi dari album *Ahead* yang memadukan jazz klasik dengan funk modern, blues-rock, bebop dan jazz dari pesisir barat (West Coast Jazz).

Kevin Saura Group 4Tet telah menampilkan *Ahead* (yang dirilis tahun ini) di berbagai festival seperti Sunset Sunside, Festival Lead Guitars, Nice Jazz Festival. Penampilan mereka mendapat apresiasi dan pujian dari media-media khusus di Perancis, seperti Paris-Move, Jazz Radio, L'Éclaireur Fnac, and Guitare Xtrem atas karya terbarunya.



Eff Van Breen Quartet (NL)

Harmoni Jazz-Gamelan yang Membahana

Grup yang membawakan musik jazz-gamelan ini dibentuk di Jogja dengan formasi Eef van Breen (trompet dan vokal) dari Belanda, Indrawan Thijn (bas) dari Jakarta, Ganggeng Yudana (gitar) dari Solo, dan Sudaryanto (gamelan) dari Yogyakarta.

Cikal bakal formasi ini berawal dari proyek LELANA LUMANTAR AKSA yang diinisiasi oleh Komunitas Gayam16 dan Eef van Breen pada Januari 2025. Quartet ini mencoba memadukan jazz dengan gamelan ke dalam tradisi fusion. Mereka mengeksplorasi repertoar jazz populer karya komposer-komposer ternama seperti George Gershwin, Jerome Kern, dan Duke Ellington dan menjadikan irama jazz yang dimainkan oleh instrumen gamelan sebagai wahana untuk mengantarkan para pendengar menuju wilayah petualangan yang tak terjamah sebelumnya.



suarajiwa

Sebuah Pertemuan Lintas Benua dan Budaya

suarajiwa menjadi wadah pertemuan lintas benua antara bunyi, tradisi dan eksperimen. Proyek kolaboratif lintas budaya ini mempertemukan tiga musisi elektronik dari Corsica, Prancis – Olivier Bertholet (BERTHE), Pasqua Pancrazi, dan Laurent Gueirard – dengan lima musisi Indonesia: Aji Widyadhana Pangestu, Sumitra Adi Kusuma, Chaerul, Embung Surya Muhammad, dan Mahindra Askandar yang memiliki akar tradisi yang kuat. Kelima musisi ini adalah para penjaga sekaligus pengolah ulang kekayaan instrumen tradisional Nusantara.

Lewat dialog musikal yang intens dan menegangkan, suarajiwa menciptakan ragam bebunyian yang mempertemukan estetika *avant-garde* Eropa dengan warna akustik Jawa, Betawi, dan Melayu. Penampilan repertoar mereka di Ngayogjazz 2025 pun disertai dengan kegiatan workshop interaktif di atas panggung.



Encik Sri Krishna

Melodi Menggugah Jiwa

Penyanyi solo dan pencipta lagu dengan tampilan unik ini telah lama malang melintang di belantika musik Indonesia. Komposisi lagu-lagunya menghadirkan melodi yang menggugah dan mengusik perasaan untuk menyuarakan kritik dan gerakan sosial. Beberapa album rekaman garapannya yang telah beredar adalah *Bicara* (2009), *Mimpi* (2010), *Ayo Lawan* (2014), *Viranegari Nusantara* (2015), dan *Celeng Dhegleng* (2018).

Sempat hijrah ke Jakarta untuk mengembangkan karir bermusiknya, saat ini Encik memutuskan untuk tinggal dan berkarya di Yogyakarta. Belum lama ini ia turut serta dalam pentas teater musikal *Pasien No.1* yang menjadi bagian dari rangkaian pertunjukkan Indonesia Kita yang ke-44 di Jakarta. Ia juga tampil di acara peluncuran buku dan perayaan 60 tahun FX Rudy Gunawan di Ruang Literasi Kaliurang, serta menjadi narasumber podcast Wisnu Nugroho yang ditayangkankan kanal media Kompas.



Kua Etnika in Collaboration with Ari Wvlv & Gamellance

Sebagai salah satu penampil reguler Ngayogjazz, tahun ini Kua Etnika ingin menghadirkan nuansa dan pengalaman yang berbeda di Kalurahan Imogiri. Meminjam konsep *Sketsa Bunyi*, mereka mengajak dua musisi elektronik, Ari WVLV dan Gamellance, untuk melakukan interpretasi ulang karya-karya Kua Etnika.

Ari WVLV sendiri adalah seniman lintas disiplin yang aktif menggeluti *musik techno*, sedangkan Gamellance adalah seorang *beatmaker*, produser musik, dan lama berkecimpung di skena hip hop. Dari proses kolaborasi bersama dua musisi ini, Kua Etnika berharap mampu memberikan perspektif baru dan segar bagi kekaryaannya mereka. Upaya ini juga sebagai usaha untuk memperluas ruang dengar Kua Etnika dan sekaligus merespon kritik yang menghampiri karya mereka belakangan ini.



Woppa Ft. Farah Di

Papat Tambah Siji Dadi Nyawiji

Nama grup penampil asal Yogyakarta ini tidak kalah *mbeling* dari *tagline* Ngayogjazz 2025. WOPPA adalah singkatan dari *Wong Papat* atau empat orang, sama seperti jumlah personilnya. WOPPA digawangi oleh Yospang (kibor), Titan (gitar), Farel (bas), dan Dias (drum). Grup yang terbentuk dari perbedaan ini disatukan oleh kecintaan mereka dalam bermusik.

Pada kesempatan kali ini mereka akan menggandeng, Farah Di, penyanyi asal Jakarta yang telah beberapa kali turut memeriahkan Ngayogjazz. Di Kalurahan Imogiri mereka berkolaborasi secara kolektif membawakan lagu-lagu orisinal dengan genre jazz pop dan alternatif yang eksploratif dan memberikan nuansa segar pada para pendengarnya.



BulanJingga

Tari Topeng dan Iringan Musik Jazz

Dengan mengeksplorasi berbagai gaya musik, Tauhid Subarkah (bass), Fajar Lintar (gitar), Tomy Vernando (drum), dan Bagus Mazasupa (piano) membentuk sebuah band instrumental pada 2013. Karya “Gelali” dan “Semitone” menjadi dua *single* yang menandai kehadiran BulanJingga di lanskap musik nusantara. Lebih dari satu dekade berkarya, kelompok musik dari Yogyakarta ini telah merilis dua album. Instrumental bernuansa jazz dapat kita dengarkan pada album pertama yang berjudul *Melukis Sunyi* (2014). Pada album kedua *Rahasia waktu* (2019), nuansa *ambience psychedelic* dan *space rock* menjadi perpaduan yang mengisyaratkan penjelajahan BulanJingga atas berbagai ragam gaya musik.

Di Ngayogjazz 2025 ini, BulanJingga tampil bersama Wasis Tanata (*additional drum*), Hasnan Hasibuan (cello), serta berkolaborasi dengan Kang Hasan, seorang penari Topeng dari Karawang.

ISI Jazz Camp

ISI Yogyakarta International Jazz Camp

Panggung Presentasi dan Apresiasi

ISI Yogyakarta International Jazz Camp merupakan program rutin dua tahunan yang diadakan oleh Program Studi D-4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada edisi ketiga program musik edukatif ini sejumlah musisi manca dilibatkan sebagai mentor bagi 100 mahasiswa ISI Yogyakarta dan komunitas jazz di sekitarnya. Mereka adalah Bennett Brandeis (gitaris dari Amerika Serikat), Eef Van Breen (vokalis dan trompetis asal Belanda), serta grup musik dari Prancis, Kevin Saura Group, yang beranggotakan Kevin Saura, Romann Dauneau, Phillippe Ciminato, dan Felix Joveniau.

Selama dua hari penuh, dari 12-13 November 2025 lalu, para peserta diajak mengikuti serangkaian kegiatan intensif yang terdiri dari workshop, *mentoring*, *combo class*, dan *big band session*. Sebagai penutup, para peserta terpilih akan menampilkan *final showcase* di Ngayogjazz 2025.



Ruzan & Vita

Perayaan Cinta

Sempat vakum dari dunia musik selama 12 tahun, duo musik asal Yogyakarta ini kembali dengan semangat baru dalam album debut mereka *Pesta Rock n Roll (20 Years of Love & Happiness)* yang dirilis pada Juni 2025. Album ini merupakan perayaan atas dua dekade kebersamaan mereka.

Paduan sentuhan gitar blues yang ekspresif dari Ruzan Fikra dengan vokal pop jazz yang lembut dari Devita menghangatkan Ngayogjazz 2025. Melalui sajian musiknya, pasangan suami istri ini menghadirkan kisah cinta dan perjalanan hidup mereka berdua.



Jumat Gombrong

Awalnya, JUMAT GOMBRONG adalah nama sebuah acara yang rutin bulanan diadakan oleh para penggemar Hip Hop di Yogyakarta sejak awal pandemi 2020. Kegiatan ini berkembang menjadi suatu gerakan yang meneguhkan semangat dan keyakinan bahwa musik Hip Hop dapat terus hidup dan semakin dikenal khalayak luas, baik di Yogyakarta maupun di kota lain. Di Imogiri kali ini, para penggiat kolektif yang terdiri dari DJ Paws, GNTZ, Bacill, Andyrockindoc, Mario Zwinkle, dan Donni Salahpaham hadir menebar semangat JUMAT GOMBRONG ke panggung Ngayogjazz 2025.



Swara Soul

Imajinasi Tanpa Batas dalam Lagu yang Singkat

Terbentuk di Yogyakarta pada 2024, Swara Soul mengusung filosofi yang kuat di balik nama dan setiap karyanya. Swara bermakna dimensi suara, sementara Soul mencerminkan jiwa, roh, dan emosi—menggambarkan misi mereka dalam menghadirkan musik yang bukan semata untuk didengar, tetapi juga dapat dirasakan dan dihayati sepenuh hati.

Beranggotakan Faiz (gitar), Noval (drum), Aldo (keyboard), Yusuf (bass), Alan (sound engineer), dan Panji (fotografer & videografer), Swara Soul dikenal dengan konsep unik: lagu berdurasi 1 menit 30 detik. Dalam satu tahun, mereka telah menciptakan 50 karya orisinal yang merekam momen dan membangun imajinasi tanpa batas bagi pendengarnya. Menjelang akhir 2025, mereka merilis dua lagu berdurasi panjang—menandai babak baru perjalanan musik mereka di masa depan.



Aditya Ong Quartet

Berempat Membawakan 44

Musisi satu ini kadang tampil dalam format trio, kadang quartet. Aditya Ong, pianis jazz asal Surakarta ini dikenal dengan proyek musiknya yang kaya ritme, spektrum harmoni luas, dan lintas gaya—memadukan jazz, *progressive rock*, musik klasik Barat, hingga unsur tradisi Jawa. Sejak memulai karirnya pada 2013, ia telah merilis empat album. Album terbarunya, 44, yang rilis pada Juli 2025, menampilkan formasi quartet bersama Ganggeng Yudana (gitar), Laurentius Bob (bass), dan Elnoe Budiman (drum).

Di Ngayogjazz 2025, Aditya Ong Quartet membawakan karya-karya dari album 44 dalam formasi spesial dengan tambahan Deva Amru pada posisi drum—menghadirkan perjalanan musikal yang penuh warna dan energi.



The Jazz Jamers by Ruang Putih ft. Andi Bayou



Grup asal Bandung, Jawa Barat ini lahir dari acara rutin JAZZ JAMMIN RUANG PUTIH, yang digelar setiap Kamis malam di Jalan Bungur No. 37 sejak 2023 lalu. Acara ini memiliki satu unit khusus “jazz *jammin* jalan-jalan”, yang menjadi cikal bakal The Jazz Jammers—sebuah kolektif yang memadukan musisi multitalenta lintas generasi, beranggotakan penyanyi, pencipta lagu, dan produser musik.

Penampilan mereka selalu tak terduga berkat konsep *jamming* yang memberikan ruang untuk improvisasi dan kolaborasi spontan. Energi itulah yang menjadikan The Jazz Jammers mampu membawa nuansa jazz yang hidup dan dinamis ke berbagai panggung di luar acara rutin mereka. The Jazz Jammers menggandeng musisi kenamaan Andi Bayou untuk *jamming* bersama di panggung Ngayogjazz 2025.



Bennet Brandeis Trio

Membahasakan Musik menjadi Visual

Musisi serba bisa Bennet Brandeis tumbuh dalam ketertarikan seumur hidup pada gitar. Kecintaan itu diasah melalui pendidikan formal di Groove School of Music, Los Angeles, hingga Berklee College of Music, tempat ia memperdalam teori, harmoni, dan komposisi. Jejaknya melintasi panggung festival internasional, produksi musik lintas peran yang dipimpinnya, serta deretan diskografi yang menampilkan eksplorasinya dalam berbagai genre. Di sela kesibukannya, ia juga mengajar di Berklee College of Music dan University of Utah.

Di Ngayogjazz 2025, Bennet hadir dalam format trio bersama Yoga (bas) dan Agus Mantoro (drum), menyuguhkan pertunjukan yang menerjemahkan bahasa musik menjadi pengalaman visual yang mengalir halus bagi para pendengar.

Olski

Irama Manis dan Denting Glockenspiel

Tanpa sengaja, tiga orang sahabat dengan minat musik yang sama membentuk grup ini pada 2013. Olski mulai dikenal lewat lagu “Titik Dua & Bintang” yang mendapat sambutan hangat dan menempati puncak tangga lagu radio lokal. Setelah beberapa kali berganti formasi, Olski sampai pada formula terbaiknya dengan formasi Dea (vokal), Dicki (gitar), dan Shohih (glockenspiel).

Pada 2023, mereka merilis album kedua bertajuk *Good Morning* dan melanjutkannya dengan rangkaian tur pada 2024. Setelah sempat hiatus sejenak di bulan Mei, Olski kembali tancap gas menyiapkan album ketiga mereka. Dua *single* terbarunya, “Ayo Janji” dan “Love Me Not”, turut menghangatkan suasana Ngayogjazz 2025.



Komunitas Jazz Nusantara



Lava Cake *Pekalongan Blues Society*

Dari kota batik di pesisir utara Jawa, Pekalongan, Blues Society mengirimkan Lava Cake sebagai perwakilan untuk menyemarakkan Ngayogjazz 2025. Berdiri sejak 8 Mei 2017, komunitas ini menjadi ruang berkumpul para penggiat dan penikmat blues di Pekalongan dan sekitarnya. Lewat berbagai kegiatan dan panggung musik, mereka konsisten merayakan blues—genre yang identik dengan struktur tiga akord dan ekspresi emosi yang kuat.



Enann

Jes Udu Purwokerto

Komunitas yang tampil reguler di Ngayogjazz ini kembali hadir. Enann, salah satu talenta terbaik dari Jes Udu Purwokerto menyajikan karya-karya dari album perdananya yang bertajuk '8 PM'. Nuansa city pop dan jazz modern menjadi warna dominan dari aransemen di album ini. Dari atas panggung Ngayogjazz 2025 di Imogiri, Enann mengajak penonton menyusuri perjalanan malam yang romantis, hangat, dan penuh nostalgia. Menghadirkan pengalaman musikal yang melekat di ingatan.





Shade ***Jazz Ngisoringin Semarang***

Satu-satunya komunitas jazz dari Semarang dan langganan di Ngayogjazz. Pada Ngayogjazz 2025 ini Jazz Ngisoringin Semarang mendapatuk Shade sebagai representasinya. Terinspirasi dari kata Ngisoringin, Shade yang mengasosiasikan keteduhan ingin menawarkan suasana tentram yang menyejukkan lewat karya-karya yang dibawakan. Aransemen garapan mereka membawa para pendengar hanyut dalam atmosfer sore yang syahdu di bawah rindang pohon beringin.



TigaSisi OnStage *Magelang Jazz Community*

Sejak kemunculannya pada 2010, Magelang Jazz Community terus aktif menghasilkan talenta-talenta muda berbakat dari kota Getuk. Didorong oleh semangat untuk mewadahi proses belajar para musisi jazz muda di Magelang, komunitas ini secara rutin turut unjuk talenta di berbagai festival musik di Bali, Jakarta, dan Yogyakarta. Salah satu jagoan mereka, TigaSisi OnStage turut menggayengkan panggung Ngayogjazz 2025.





Avner Winata Quartet ***Solo Jazz Society***

Solo Jazz Society atau SoJazz kembali menyumbangkan warnanya di Ngayogjazz 2025. Salah satu andalan mereka, Avner Winata Quartet, merapat ke Imogiri untuk meyapa para penikmat musik di festival tahunan ini. Komunitas yang rutin menggelar sesi berbagi dan jam session ini berupaya memperkenalkan musik jazz kepada khalayak luas, dengan harapan dapat menyalurkan pembelajaran musik, khususnya jazz melalui kegiatan komunitas.



PiLiPe Solo Jazz Activity

Seperti tahun-tahun sebelumnya, PiLiPe Solo Jazz Activity kembali turut menghidupkan panggung Ngayogjazz 2025. Nama komunitas ini diambil dari singkatan nama tempat, "Pinggir Kali Pepe". Di sanalah mereka pertama kali berkumpul dan memainkan *jamming session* tiap hari Selasa pada minggu pertama dan ketiga. Saat ini lokasi *jamming session* sudah berpindah ke Pasar Gede lantai 2, salah satu bangunan yang menjadi ikon kota Surakarta.





Jazztilan Ponorogo

Sedulur jazz dari Ponorogo ini kembali mengajak kita njazzthil di Ngayogjazz. Menjelang satu dekade perjalanannya, Jazztilan terus merawat geliat kreativitas dan memupuk serta mengasah bakat-bakat muda musik jazz kota Ponorogo lewat sesi kumpul bulanan dan *jamming session* yang hangat. Mereka datang ke Imogiri dengan harapan sederhana: Menjadikan Ngayogjazz sebagai ruang belajar, berbagi pengalaman, dan menambah jejak perjalanan musik mereka di tengah riuh gembira festival.



563 Orchestra *Trenggalek Jazz Community*

Dari tepian pantai selatan Jawa Timur. Trenggalek Jazz Community (TreJazzCom), membawa talenta-talenta muda ke panggung Ngayogjazz di Imogiri. Mereka mengutus 563 Orchestra (dibaca *Solammi Orchestra*) untuk menyuguhkan pop jazz lembut, *easy listening*, dan mengajak penonton turut bersenandung bersama. Menariknya, para personilnya telah bertumbuh bersama Ngayogjazz selama beberapa tahun terakhir. Gelaran kali ini menjadi momentum bagi mereka untuk melangkah lebih jauh, menjelajah, dan menenun bunyi di atas panggung festival.





Fusion Jazz Community feat Andi Bayou

Komunitas jazz dari Kota Pahlawan, Fusion Jazz Community, kembali menggandeng Andi Bayou untuk kali ketiga, namun dengan warna dan nuansa yang sepenuhnya baru. Setia pada ciri khasnya yang gemar menjahit berbagai elemen musik, mereka memadukan sentuhan rock, notasi tradisi Jawa, dan ritme progresif jazz modern dari *sequencer*. Di Ngayogjazz 2025, mereka menampilkan interpretasi segar dari karya Andi Bayou: 'Java War Trilogy'.



Serambi Sukawati Jazz Community

Ngayogjazz 2025 menjadi panggung perdana bagi Serambi Sukawati Jazz Community dari Sragen untuk ambil bagian dalam riuh hangat gelaran ini. Komunitas yang masih seumur jagung ini tumbuh sebagai ruang berkumpul para penikmat jazz di kota ini. Tahun ini, mereka mengutus sebuah trio beranggotakan talenta muda Sragen yang telah lama berkiprah di skena musik Yogyakarta dan menebar sukacita di Kalurahan Imogiri.



Homeband by JBF *Jogja Blues Forum*

Komunitas blues yang genap berusia 16 tahun ini kembali mewarnai Ngayogjazz dengan energi khasnya. Tahun ini, Jogja Blues Forum hadir lewat formasi yang berbeda bernama Homeband by JBF. Formasi ini digawangi generasi muda Jogja Blues Forum yang tumbuh bersama panggung-panggung kecil di kota ini. Mereka adalah tunas-tunas blues yang rutin berlatih setiap Jumat di Bjong Kopi, mengasah rasa dan irama lintas generasi. Di Imogiri, mereka membentangkan alur blues yang hangat, lapang, dan penuh jiwa.





Rockskool by Jogja90s

Penampilan Nostalgi dengan Semangat Berbagi

Komunitas ini menjadi ruang apresiasi bagi para musisi dan pecinta musik serta kultur era 1990-an. Sembari bernostalgia melantunkan lagu-lagu yang berjaya dari dekade tersebut, Jogja90s juga mengemban misi sosial—menjadi ajang silaturahmi dan wadah *charity* bagi rekan musisi yang membutuhkan uluran tangan. Inisiatif ini berawal dari aksi solidaritas membantu salah satu anggota yang sakit, dan semangat itu terus hidup menjadi energi Jogja90s hingga kini.

Genre yang dibawakan pun beragam, mulai pop, rock, hingga alternatif. Jogja90s rutin menggelar intimate concert setiap dua hingga tiga bulan sekali sebagai ajang temu dan penggalangan donasi. Hingga kini, mereka telah mengadakan lima sesi dengan tema dan lokasi berbeda. Mereka mendapuk Rockskool sebagai perwakilan untuk menebarkan pesan positif khas Jogja90s ke panggung Ngayogjazz tahun ini.





Komunitas Jazz Jogja

Sebagai salah satu pengiring setia perjalanan Ngayogjazz, Komunitas Jazz Jogja senantiasa turut menghidupkan panggung Ngayogjazz dengan semangat kolektifnya. Jika tahun lalu mereka datang dengan dua perwakilan, kali ini rombongannya lebih berwarna dengan deretan musisi dari **Jazz Mben Senen** dan **Etawa Jazz Club**, beraksi menyalakan suasana di Imogiri.

Dari Jazz Mben Senen, **Smoove feat. Uncle T** membuka jalan dengan perpaduan jazz, hiphop, funk, soul, hingga gospel yang lincah dan penuh energi. **Poka** menyusul dengan musik instrumental yang dinamis dan virtuosik, sementara **Koen the Guitar Band** menawarkan dialog unik antara gitar klasik dan modern. **VIDAS** menghadirkan aroma latin yang renyah dan penuh gerak, lalu **Doa Sore** mengajak penonton menari melalui nuansa *dance pop Asia* yang eklektik. Dari sudut lain, **Sinau Ngejes** mengingatkan kita untuk sinau, belajar bersama dalam kerianan jazz.

Dari Etawa Jazz Club, talenta-talenta terbaik yang potensial kembali ditampilkan bersama **Syifa n Friend's** yang tahun lalu juga ikut menghangatkan festival. Kali ini Syifa n Friend's menggandeng **Agnes Tika Setiarini** sebagai pengisi vokal, menambah warna baru dalam persembahan Komunitas Jazz Jogja di Ngayogjazz 2025.





Vidas



Poka





**Smoove
ft. Uncle T**



Koen





Etawa Jazz Club

Doa Sore





**Syifa &
Friend's**

**Sinau
Ngejes**



CAKRUK GUYUB Jogja



Guyub Yogja

(Cakruk *Kabudayan* bersama Guyub Yogja)

Sedulur jazz yang satu ini akan kembali lagi untuk turut berkolaborasi dan memeriahkan Ngayogjazz, meskipun tidak memainkan musik *honn*. Kali ini akan ada beberapa komunitas yang akan turut memeriahkan Ngayogjazz 2025, yaitu: MES 56 bersama dengan KOPPI (Keluarga Old Photographic Process ISI), Gembira Selalu Fotografi (GS), Komunitas Kopi Nusantara (KKN), Pewarta Foto Indonesia (PFI), Mentaok Volkswagen Team Jogja, serta Pagoejoeban Onthel Djogjakarta (PODJOK). Masing-masing dari komunitas yang berada di bawah naungan Guyub Yogja ini memiliki rangkaian aktivasi acara yang akan dimulai sejak hari Kamis, tidak hanya bagi pengunjung Ngayogjazz tetapi juga warga desa Kalurahan Imogiri.

Pada hari Kamis (13/11) Pewarta Foto Indonesia (PFI) berkolaborasi dengan Gembira Selalu Fotografi (GS) telah mengadakan workshop untuk UMKM yang ada di Kalurahan Imogiri dengan tajuk *Menjual Cerita, Meraup Cuan*.

Berlanjut di hari Jumat (14/11) terdapat dua aktivasi acara yang diinisiasi oleh rekan-rekan komunitas. MES 56 mengadakan aktivasi digitalisasi arsip warga difasilitasi unit Afdruk56. Di titik lain, PODJOK mengajak rekan-rekan komunitas atau siapapun yang tertarik untuk turut serta berkeliling menggunakan sepeda untuk mengenalkan potensi Kalurahan Imogiri.







Kemeriahan masih berlanjut di hari Sabtu (15/11) saat gelaran Ngayogjazz 2025. Ada beberapa aktivitas yang terjadi di Cakruk Guyub Yogja yang diinisiasi oleh rekan-rekan komunitas. Tertarik dengan kopi? Maka wajib mampir karena KKN akan melakukan kegiatan menyeduh dan mencicipi kopi di pagi hari agar bahagia. Di saat yang sama, Afdruk56 dan KOPPI akan mengadakan *workshop Cyanotype*—cetak foto dengan metode *sun printing* atau *blue print* yang menghasilkan cetakan foto dengan warna biru prusia yang khas. Sepanjang hari, Afdruk56 juga akan membuka sesi foto kilat. Ada juga Mentaok Volkswagen Team Jogja yang akan menghiasi area dengan mobil VW klasik koleksi mereka. Kegiatan puncak di Cakruk Guyub Yogja akan diinisiasi oleh PFI dengan pemutaran film *Harun Namanya* pada pukul 19.00.

Jangan sampai terlewat rangkaian keseruannya!





JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU

Ngayogjazz 2025

GORO-GORO



www.ngayogjazz.com

[@ngayogjazz](https://www.instagram.com/ngayogjazz)

[@ngayogjazz](https://x.com/ngayogjazz)

[facebook.com/ngayogjazz](https://www.facebook.com/ngayogjazz)

[ngayogjazz](https://www.youtube.com/ngayogjazz)



Ngayog Jazz 2025

JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU



LIVE
STREAMING

Panggung Simbok

- SINAU NGEJAZZ - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- ISI YOGYAKARTA INTERNATIONAL JAZZ CAMP
- **SEREMONI PEMBUKAAN NGAYOGJAZZ**
- VIDAS - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- KUAETNIKA IN COLLABORATION WITH
ARI WVLV & GAMELLANCE
- 563 ORCHESTRA - KOMUNITAS JAZZ TRENGGALEK
- SUARAJIWA (FR+INA)
- KEVIN SAURA GROUP 4TET (FR)
- ANDRE DINUTH





Ngayogyakarta Jazz 2025

JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU



Panggung Ibu

- **RERIUNGAN**
- POKA - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- ETAWA JAZZ SOCIETY - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- AVNER WINATRA QUARTET - SOLO JAZZ SOCIETY
- BULAN JINGGA
- SRI HANURAGA
- KESENIAN RODAT NURUL HIDAYAH PLENCING WUKIRSARI
- SYIFA N FRIEND'S - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- EEF VAN BREEN QUARTET (NL)
- JAZZTILAN - KOMUNITAS JAZZ PONOROGO
- THE JAZZ JAMMERS BY RUANG PUTIH FEAT ANDI BAYOU





Ngayogjazz 2025

JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU



Panggung Biyung

- TIGASISI ONSTAGE - KOMUNITAS JAZZ MAGELANG
- DOA SORE - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- WOPPA FEAT FARAH DI
- OLSKI
- JUMAT GOMBRONG
- SHADE - JAZZ NGISORINGIN SEMARANG
- PILIPE SOLO JAZZ ACTIVITY - KOMUNITAS JAZZ SOLO
- RUZAN & VITA
- ENANN - KOMUNITAS JES UDU COMMUNITY
PURWOKERTO
- ROCKSKOOL BY JOGJA 90'S





Ngayogyakarta Jazz 2025

JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU



Panggung Simak

- SERAMBI SUKOWATI JAZZ COMMUNITY
- KOMUNITAS JAZZ SRAGEN
- SMOOVE FT. UNCLE T - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- KOEN - KOMUNITAS JAZZ JOGJA
- SWARA SOUL
- ADITYA ONG QUARTET
- BENNET BRANDEIS TRIO (USA)
- FUSION JAZZ COMMUNITY FEAT ANDI BAYOU
- LAVA CAKE - PEKALONGAN BLUES SOCIETY
- ENCIK SRI KRISHNA
- HOMEBAND BY JBF - JOGJA BLUES FORUM





Ngayog Jazz 2025

JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU

Kesenian Tradisional & Karnaval

- BREGADA CARNIVAL MINGGIRAN
- BREGADA REKTA GIRI GORATOMO MINGGIRAN
- SHOLAWATAN MUDO PALUPI KEMBANG
- LARAS BUMBUNG SEKAR MADU GARJOYO
- HUATON DIXIE
- TEDJO BADUT
- YULIONO SINGSOOT

Guyub Yogja

- PAGOEJOEBAN ONTHEL DJOGJAKARTA
- PEWARTA FOTO INDONESIA
- GEMBIRA SELALU FOTOGRAFI
- AFDRUK 56 OLEH RUANG MES 56
- MENTAOK VW TEAM JOGJA
- KOMUNITAS KOPI NUSANTARA

Pranatacara

- ALIT JABANGBAYI • GUNDHISSOS • LUSY LAKSITA • BAMBANG GUNDHUL
- GOSPENG • HENDRO PLERED • SANTI ZAIDAN • DIWA HUTOMO • SIMBAH UNGGRY



PAKELIRAN





PANGEMBATING GAWE NGAYOGJAZZ 2025

Jejaring Pangada-ada

Djadjuk Ferianto • Ajie Wartono • Bambang Paningron •
Hattakawa • Ahmad Noor Arief • Hendy Setyawan • Novindra
Dhiratara Kirana

Pangageng Griya

Ajie Wartono • Aji Asfani • Niken Septaria • Dwi Prasetyo •
Yusma Alfat • Mila • Heppy Setyorini | Tim Hangabehi: Budi
Bujhel • Jemek • Didon • Cebong • Opan • Djadoel • Sigit •
Gombloh • Mendik • Ikhsan • Irfan • Bayu • Ipang • Wibi • Damar
• Kurny • Jean • Nico • Farhan • Dydan • Dhani





Pranata Dedamelan

Novindra Dhiratara Kirana • Andreas Praditya Eka Putra • Dionisius Aryo Baskoro • Aulia Anindita • Bobby Seftyawan • Praba | Pranata Pagelaran: Agus Salim Gunawan • Baruna Pragi Weksono • Deasy Maria Triharyatie • Derry Safrabbani • Dika Fajar Amerta Adi • Efeza Ardinata • Fransiska Puspa Meiliana • Hamiid Ilham • Hanif Hanindito Jati • Hermawan Yoga Setyawan • Indra Darmawan Giatmaja • Nafesya Amrina Rasyada | Pranata Suara: Eko Prabowo (Tebileh) • Lempenk • Udin • Kentung • Polok • Yayan | Prata Cahaya: Tompel • Sugeng Utomo • Helmi Kancil | Juru Repot: Santoso Teguh Mbendol • Mujek • Negro • Bandot | Juru Pawarta: Budi • Earlyana Puspita | Pranata Awang-awang: Valens Riyadi • Debyo Setyawan • Pujo Dewobroto | Juru Soting & Juru Awang-awang: Boby Febri Alza • AG Febri Dwi • S Arya Bagaskara • M Farid Ardiansyah • Eko Purwanto • Tri Wibowo • Irwan Suprianto • Hari Agus Kholik | Juru Gelar Jaringan: Adyatma Yoga • Randi Gilang • Bondan Probo • Ferry Mustofa • Musritam • Masna Nur Hasan • Rifqi Ikhsan Fauzi • Ariefudin • Abdul Malik • MA Vicky Prasetyo • Akhmad Syaifuddin • Tim Citranet & Tim PKL Citraweb

Pranata Pawartos lan Wara-wara

Hattakawa • Novindra Dhiratara Kirana • Annisa Nasution • Ratna Mufida • Prasetyaningtyas • Whini Ika Visiarani • Anggara Yulianta • Nurmeita Herdianti • Nabelkhan F. Afandi • Dinar Nur Zaky • Rosalina Puspitarini • Salsabila R. Daniswara • Anggita





Ayu • Josep Haryo • Bernad Satriani | Juru Tulis: Resa Setodewo
• Kandida R. Nyaribunyi | Pranata Gambar: Anung Srihadi •
Dimas Zaki Firdausi • Maulistya | Juru Foto: Mokstimofeevic •
Muhammad Raihan • Humam Rakha • M. Fajrul Ikhsan • Sendy
Winner • Salman • Azzriel Kusuma | Juru Video: Muksin • Budhi •
Aan • Rafi • Bintang • Dudy • Indra • Farha • Feby • Sania • Sisil •
Kemal

Pranata Pamrayoga

Hendy Setyawan Lurah Emban: Tri Nugroho (Inud) | Tim LO
Ngayogjazz: Rahma • Indra • Moza • Dhea • Nisa • Mely • Ilham
• Fathia • Via • Ridho • Yanu • Tia • Star • Kun • Chandra |
Pranata Bujana: Koko Elje • Lita • Ucup • Galih • Fahrian • Dimas
• Bayu • Hafiz • CAMP FIP UNY

Pranata Edipeni

Bambang Paningron • Ahmad Noor Arief • Bagus Gonk • Viga F.
Widjanarko • Aries Diyanto • Joni Handoko • Fuad Bilal • Andri
Hermawan • Nurman Kurniawan • Andana Eka • Deni Ryan •
Agus Setiawan

*Disengkuyung oleh para muda, pinisepuh, warga, kaliyan
perangkat Kalurahan Imogiri, Kapanewon Imogiri, Bantul, D.I.
Yogyakarta.*





Beserta warga
kalurahan imogiri, kapanewon imogiri,
bantul mengucapkan

TERIMA KASIH

Kepada:

- Ibu Widiyanti Putri Wardhana (Menteri Pariwisata RI)
 - Bapak Yovie Widiyanto (Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi Kreatif)
 - Ibu Rizki Handayani Mustafa (Deputi Bidang Industri dan Investasi, Kementerian Pariwisata RI)
 - Sri Sultan Hamengku Buwono X (Gubernur DIY)
 - Bapak H. Abdul Halim Muslih (Bupati Bantul)
 - Bapak Drs. Imam Pratanadhi, M.T. (Kepala Dinas Pariwisata DIY)
 - Bapak Saryadi, S.IP, M.Si. (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul)
 - Bapak Slamet Santosa, S.IP., M.M (Panewu Kapanewon Imogiri)
 - Budi Purwanto, SH. (Lurah Imogiri)
 - Bapak V. Panti Hantoro
 - Bapak Mujiono (Ketua Pokdarwis Kalurahan Imogiri)
 - Ibu Katmia (Kepala Padukuhan 3, Kel. Imogiri)
 - Seluruh warga RT 01 - 09, Padukuhan 3, Kel. Imogiri
 - Bapak Maliky Nurokhim (Kepala Padukuhan 4, Kel. Imogiri)
- 



- Seluruh warga RT 01 - 09, Padukuhan 4, Kel. Imogiri
- Bapak Butet Kartaredjasa
- Ibu Petra Djaduk
- Bapak Handojo
- Bapak Goardan I.F Saragih
- Bapak H. Onny Hendro Adhiaksono
- Bapak Hery Saksono
- Mbak Endah Laras & Keluarga Besar Brayat Endah Laras
- Bapak Noegroho Hari Hardono (Komisaris Utama PT. Saraswanti Indoland Development Tbk.)
- Bapak Roossusetyo (Komisaris Independen PT. Saraswanti Indoland Development Tbk.)
- Bapak Bogat Agus Riyono (Direktur Utama PT. Saraswanti Indoland Development Tbk.)
- Bapak J.K. Kristiyono (Direktur Divisi Testing Inspection Certification PT. Saraswanti Indo Genetech)
- Ibu Amanda Valani (Head of Media Relations Goto)

- Bapak Agus Anom Suroto(GM The Alana Yogyakarta Hotel & Convention Center)
- Bapak Denny Firdaus (GM Inside by Melia Yogyakarta)
- Bapak Ivan Andries (GM Gaia Cosmo Hotel)
- Bapak Andre Harso Binawan (GM ARTOTEL Yogyakarta)
- Bapak Reza Farhan (GM ARTOTEL Suites Bianti - Yogyakarta)
- Ibu Wahyu Wikan Trispratiwi (GM The 101 Yogyakarta Tugu)
- Ibu Atik Damarjati (GM 101 STYLE HOTEL YOGYAKARTA Malioboro)
- Bapak R. Reza Bovier (GM Hotel Santika Premiere Jogja)
- Bapak Novi Soesanto (GM Novotel Suites Yogyakarta Malioboro)
- Bapak Darwoto (Marketing Manager PT Waroeng Steak Indonesia)
- Rm. G. Budi Subanar, SJ
- Bapak Waribi
- Ibu Juminten



- Bapak Bambang Kotir
- Bapak Agung Prasetyo
- Bapak Valentinus Yanuar Riyadi
- Bapak Debyo Surya Setiyawan
- Bapak Pujo Dewobroto
- Bapak Riza Tantular
- Bapak Eko Prabowo
- Honn Bagas Total Perkusi
- Honn Diyan Purniawan
- Honn Karl Daiva Guilbert
- Honn Singo Tj
- Honn Noufal Madha
- Honn Failasuf Ramadhan

PENAMPIL

- Sri Hanuraga
- Andre Dinuth
- Kevin Saura Group 4Tet
- Eef Van Breen Quartet
- suarajiwa
- Encik Sri Krishna
- Kua Etnika In Collaboration With Ari WVLV & Gamellance
- WOPPA Feat. Farah DI
- BulanJingga
- ISI Yogyakarta International Jazz Camp
- Ruzan & Vita
- Jumat Gombrong
- Olski

- Swara Soul
- Aditya Ong Quartet
- The Jazz Jammers by Ruang Putih Feat. Andi Bayou
- Bennet Brandeis Trio
- Rockskool by Jogja90s
- Fusion Jazz Community Feat. Andi Bayou
- Lava Cake (Pekalongan Blues Society)
- Enann (Jes Udu Community Purwokerto)
- Shade (Jazz Ngisoringin Semarang)
- TigaSisi OnStage (Magelang Jazz Community)
- Vidas (Komunitas Jazz Jogja)
- Poka (Komunitas Jazz Jogja)
- Koen Feat. Uncle T (Komunitas Jazz Jogja)
- Smooove (Komunitas Jazz Jogja)
- Doa Sore (Komunitas Jazz Jogja)
- Etawa Jazz Club (Komunitas Jazz Jogja)
- Sinau Ngejes (Komunitas Jazz Jogja)



- Syifa & Friend's (Komunitas Jazz Jogja)
- Homeband by JBF (Jogja Blues Forum)
- PiLiPe Solo Jazz Activity (Komunitas Jazz Solo)
- Avner Winatra Quartet (Komunitas Solo Jazz Society)
- Jazztilan (Komunitas Jazz Ponorogo)
- Serambi Sukowati Jazz Community (Komunitas Jazz Sragen)
- 563 Orchestra (Komunitas Jazz Trenggalek)
- Huaton Dixie
- Bregada Carnival Minggiran
- Bregada Rekta Giri Goratomo Minggiran
- Sholawatan Mudo Palupi Kembang
- Laras Bumbung Sekar Madu Garjoyo
- Kesenian Rodat Nurul Hidayah Plencing Wukirsari
- Tedjo Badut
- Yuliono Singsoot

PRANATACARA

- Alit Jabangbayi
- Bambang Gundhul

- Diwa Hutomo
- Fira Sasmita
- Gospeng
- Gundhissos
- Hendro PlereD
- Lusy Laksita
- Putri Manjo
- Santi Zaidan
- Simbah Unggry

MITRA PENDUKUNG

- Kementerian Pariwisata RI
- Karisma Event Nusantara
- Dinas Pariwisata DIY
- Humas Pemerintah Daerah DIY
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul
- Balai Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Imogiri
- Kapanewon Imogiri
- Kalurahan Imogiri
- Kepolisian Daerah, Daerah istimewa Yogyakarta



- Kepolisian Resort Bantul
- Kepolisian Sektor Imogiri
- Koramil Imogiri
- Lazismu Imogiri
- Palang Merah Indonesia
Kaupaten. Bantul
- RSUD Panembahan Senopati
Bantul
- Puskesmas Imogiri
- Klinik Pratama Muhammadiyah
Imogiri
- BPBD Kabupaten Bantul
- Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI
Yogyakarta
- BANTUL HARMONY
- PT Djarum
- MLD
- Telkomsel by Telkom
- Wings Group
- TOP Coffee
- Mie Sedap
- Aquviva
- PT Saraswanti Indoland
Development
- PT Saraswanti Indo Genetech
- PT Jembatan Citra Nusantara
- PT Citraweb Solusi Teknologi
- GoTo
- DOSS Yogyakarta
- Viscus Media
- Stage2stage
- Froghouse Jogja
- Masyarakat Peduli Media
(MPM)
- Sima Komunika
- Jogja Festival
- Forum Jazz Indonesia
- Komunitas Jazz Indonesia
- Komunitas Jazz Jogja
- Komunitas Jazz Ponorogo
- Komunitas Jazz Sragen
- Komunitas Jazz Trenggalek
- Jes Udu Community
Purwokerto
- Jazz Ngisoringin Semarang
- Jazz Mben Senen
- Magelang Jazz Community
- Solo Jazz Society
- Pekalongan Blues Society
- Ettawa Jazz Club
- Jogja 90's
- Jogja Blues Forum
- Pewarta Foto Indonesia
- Gembira Selalu Fotografi
- Pagoejoeban Onthel
Djokdjakarta (PODJOK)
- Afdruk 56 oleh MES 56



- Keluarga Old Photographic Process ISI (KOPPI)
- Mentaok Volkswagen Team Jogja
- Komunitas Kopi Nusantara
- The Alana Yogyakarta Hotel & Convention Center
- INNSiDE by Meliá Yogyakarta
- GAIA Cosmo Hotel
- ARTOTEL Suites Bianti Yogyakarta
- ARTOTEL Yogyakarta
- The 101 Yogyakarta Tugu
- 101 Style Yogyakarta Malioboro
- Novotel Suites Yogyakarta Malioboro
- Santika Indonesia Hotels & Resorts
- GeGe Transport
- Bakpia Pathok Asatu
- Pawon Mbah Agung
- Waroeng Steak
- Ayom Jogja
- GudegNet
- Pamityang2an
- Kedaulatan Rakyat
- Koran Merapi
- Harian Jogja
- Radar Jogja

- GCD FM
- VoKS Radio Jogja
- iSvara Jogja
- Sonora Jogja
- Geronimo
- Retjo Buntung
- Jiz FM
- Radio Pensiunan
- Radio Bantul
- Piknikdong
- PAIJO
- GenPI Jogja
- koranbernas.id
- Bantul Mantul
- Jogja Skena
- Koloni Gigs
- Scream Productions
- Property's
- Thunder Productions
- SATSET Productions
- Pandhu HB Art Organizer
- Studio KuaEtnika



SURAK HOSEEE



@jungkr

Sejak kemarin sudah kepikiran @ngayogjazz kangen sama suasanya, guyupè, jajananè, penontonè. Njajan karo nonton Jazz.. duh gustiiiii sayahduuuu!



@HEHEEKK

SING TAK TUNGGU TUNGGU TUNG TAK TUNG JAZZ 🎷



@suci_soehardi

sebelah ngendi iki SPPG (Simpang Papat Plang Gojazz) ne Honn @ngayogjazz ???



@_adykusuma

Lagune lki enek bahan adiktif e sing marai pengen budal nonton Ngayogjazz. Rasane pie ya nonton Ngayogjazz Karo bojo (mumpung wis ndue). Biasane Karo masku 🤧



@irestyana

Dari pucuk gunung hingga pinggir segoro, sejauh apapun kamu tetap ku datang, honn ❤️ *tekdes



@ochi_meilana

Ngruokne jes jesan, rintik grimis, cemilane cang godog ngombene wwdang rondhe, mashooook



Aan Styabudi

Sy nonton pas di kapanewon Pandak. Panggunnya didekat kebon pring emang festival ajaib sih



Indrex

ngayogjazz MBG, .. ngayogjazz MBentaun Guyup.... thaq thoook dundang mbokmu .. thaq thoook dundang mbokmu.. kon tuku kayu untumu maju.... thaq thoook dundang mbokmu



Joshua Igho

Usul buat panitia Ngayogjazz: sekali2 tampilkan sesi ODGJ (orkes dangdut, gambus, jazz) biar tampak demokratis wkwkwkwk



Demitria Rinie Daryatmo

MBG yang ini tak perlu takut keracunan. Karena dia akan meracuni hatimu untuk selalu rinduuu ❤️❤️❤️



beydiman

Wes di undang mbokmu seko imogiri, ak budal sak omah numpak tosa ojo lali yo mbok pecel lan wedang kompos...



Hasbi Herlambang

Kok mesti wayah ujan to min, sing ngikuti kaet pertama ngayogjazz saiki ws gampang masuk angin min. Plis sesuk pas mangsa ketigo wae min



Sapto Ari Bowo

honn... kog sira senengane ngedheg-dhegi to... wis mepet ngene durung ono kabar... rasane kaya ra krungu kabar seko bojoku, dadi was-was ngono lho... ning tetep setia menunggu kabar... tetep hari sabtu ke-tiga bulan november to honn...? info lokasi aku ora arep takon kog, nek peka rakyo mesthi ngabari....

SUMBER:

JAZZ DIUNDANG MROKMU NgaYog Jazz 2025

PENYELENGGARA



MITRA PENDUKUNG



MITRA PAMRAYOGA



Ngagung Jazz 2025

JAZZ
DIUNDANG
MBOKMU

MITRA MEDIA



MITRA PRODUKSI



MITRA GUYUB YOGJA





MATUR NUWUN

Ngayogjazz - 2025